

**PENGUJIAN PERKECAMBAHAN  
BENIH GAMBIR (*Uncaria gambir* Roxb.)  
PADA BEBERAPA TINGKAT KEMATANGAN BUAH**

**OLEH**

**MARLENA  
05112036**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

**PENGUJIAN PERKECAMBAHAN BENIH  
GAMBIR (*Uncaria gambir* Roxb.)  
PADA BEBERAPA TINGKAT KEMATANGAN BUAH**

**ABSTRAK**

Penelitian pengujian perkecambahan benih gambir pada beberapa tingkat kematangan buah telah dilaksanakan di Kebun Percobaan dan Laboratorium Teknologi Benih Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang dari bulan Oktober 2009 sampai Maret 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan kematangan buah gambir yang terbaik untuk dijadikan benih.

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan enam taraf perlakuan dan tiga ulangan. Perlakuan tingkat kematangan buahnya adalah: 113 hari, 109 hari, 105 hari, 101 hari, 97 hari dan 93 hari. Data hasil pengamatan dianalisis secara statistika dengan uji F pada taraf nyata 5 % dan bila berbeda nyata dilanjutkan dengan uji lanjut DNMRT pada taraf nyata 5 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada parameter uji berkacambah normal, perkecambahan hitung pertama, panjang akar dan batang kecambah, kecepatan berkecambah dan uji muncul tanah memberikan hasil yang sama pada semua perlakuan, tetapi kematangan 113 hari cenderung memberikan hasil yang lebih baik terhadap semua parameter pengamatan.

## I. PENDAHULUAN

Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) merupakan komoditas perkebunan rakyat yang bernilai ekonomi tinggi dan prospektif untuk dikembangkan secara komersial pada masa yang akan datang, mengingat kegunaannya yang beragam baik secara tradisional sebagai pencampur makan sirih maupun sebagai bahan baku dan bahan penolong berbagai industri. Tanaman gambir adalah komoditas spesifik lokasi Sumatera Barat. Komoditas ini tumbuh dan berkembang secara baik di daerah ini dan merupakan mata pencaharian pokok yang memegang peranan penting dalam penerimaan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah dan negara, yaitu sebagai komoditas ekspor yang mampu memberikan sumbangan besar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah dan devisa untuk negara (Bappeda I Sumbar, 1997).

Sekitar 80% kebutuhan gambir dunia dipasok oleh Propinsi Sumatera Barat dengan negara tujuan Bangladesh, India, Pakistan, Taiwan, Jepang, Korea Selatan, Perancis dan Swiss. Permintaan terhadap gambir terus meningkat sepanjang tahun. Di Sumatera Barat sendiri, lebih dari 90% lahan gambir terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pesisir Selatan. Luas lahan perkebunan gambir Sumatera Barat pada tahun 2004 adalah 19,457 ha, meningkat menjadi 19,663 ha pada tahun 2008. Demikian juga dengan produksi, pada periode yang sama mengalami peningkatan yang berarti, yaitu dari 12,436 ton pada tahun 2004 menjadi 13,930 ton pada 2008 (Badan Pusat Statistik, 2008).

Indonesia adalah satu-satunya pengeksport gambir di dunia dalam bentuk mentah (Nazir, 2000). Berdasarkan nilai ekspor komoditas perkebunan di Sumatera Barat, gambir berada pada peringkat kelima di bawah karet, kelapa sawit, *cassia verra* dan minyak pala. Walaupun nilai ekspor gambir Indonesia relatif kecil dibandingkan nilai ekspor komoditas lainnya dari sektor pertanian, tetapi komoditas ini memiliki nilai komperatif yang dapat diandalkan. Selain kegunaannya yang cukup luas gambir sudah dikembangkan di Indonesia dan telah dieksport dan dikenal sejak sebelum kemerdekaan, hanya saja setelah kemerdekaan perkebunan gambir kurang diperhatikan lagi (Fauza, 2005).

Prospek pengembangan tanaman gambir dalam skala luas dan berorientasi agribisnis dan agroindustri masih sangat terbuka. Beberapa faktor yang sangat mendukung menurut Nazir (2000), diantaranya adalah : (1) Indonesia adalah satu-satunya eksportir gambir dunia, (2) petani gambir Indonesia telah memiliki pengalaman dalam mengusahakan gambir, (3) pengambilan investasi tidak begitu lama, (4) tanaman tahan terhadap lahan marginal dan berlereng, (5) produk gambir tidak cepat rusak walaupun disimpan cukup lama dan (6) tanaman ini dapat dipanen secara berkelanjutan.

Mengingat prospek komoditas gambir cukup cerah maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk memperbaiki teknik budidaya, pemilihan bibit, pengolahan hasil, perbaikan mutu dan strategi pemasaran gambir. Perbaikan ini sangat penting dilakukan agar komoditas gambir memiliki keunggulan komperatif dan kompetitif di dalam perdagangan internasional (Nazir, 2000). Idris dan Adria (1997) menyatakan beberapa aspek pendukung pengembangan tanaman gambir, antara lain adalah: (1) kebutuhan akan gambir selalu meningkat, (2) adanya kecenderungan masyarakat memakai bahan alami dalam produk industri, (3) mempertahankan keberadaan komoditas ini sebagai sumber devisa khususnya Sumatera Barat dan (4) masih terdapat petani di sentra produksi yang setia dan menggantungkan hidupnya pada tanaman gambir.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi tanaman gambir adalah benih. Kendala utama dalam meningkatkan mutu dan jumlah benih gambir yang dihasilkan adalah penentuan waktu panen yang tepat terutama waktu masak fisiologis buah gambir. Kondisi panen yang terbaik untuk mendapatkan mutu dan jumlah yang tinggi adalah ketika masak fisiologis. Pada saat masak fisiologis benih akan mencapai mutu tertinggi dan hasil yang maksimum. Terbentuknya buah atau biji diawali dengan inisiasi, penyerbukan (jatuhnya serbuk sari ke kepala putik) dan pembuahan (peleburan antara gamet jantan dan gamet betina).

Jamsari, Yaswendri dan Kasim (2007) menyatakan bahwa lama pembungaan dan pembuahan dihitung sejak awal inisiasi tanaman gambir bervariasi antara 107-119 hari. Fenologi perkembangan bunga pada tanaman gambir dapat terperinci dalam fase-fase berikut: fase inisiasi berlangsung sekitar 15-25 hari, fase kuncup kecil berlangsung sekitar 24-35 hari, fase kuncup besar

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan percobaan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum pengujian beberapa tingkat kematangan buah belum memberikan hasil yang terbaik, tetapi kematangan 113 hari cenderung memberikan respon yang lebih baik terhadap semua parameter pengamatan.

### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan melakukan penelitian selanjutnya dengan rentang waktu panen atau masa pematangan yang lebih panjang. Tapi cara ini kurang efektif karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sulitnya menentukan kondisi lingkungan saat benih dilapangan seperti cuaca yang kurang mendukung saat proses kematangan buah. Dari masalah ini disarankan juga untuk penelitian selanjutnya untuk menentukan waktu panen berdasarkan persentase atau warna dari kemasakan buah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adria dan H. Idris. 1996. Studi pendahuluan penggunaan ekstrak gambir sebagai insektisida nabati terhadap larva kumbang colorado (*Epilachna* sp.). Laporan Penelitian Kelti Hama IPPTP Laing. Solok. 14 hal.
- Bakhtiar, A. 1991. Manfaat Gambir. Biro Bina Pengembangan sarana Perekonomian Daerah Tk. I Sumatera Barat. Padang.
- [BIPSB] Balai Informasi Pertanian Sumatera Barat. 1988. Bertanam Gambir. Departemen Pertanian. 4 hal.
- \_\_\_\_\_. 1995. Pemupukan dan Pengolahan Gambir. Departemen Pertanian. 40 hal.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2008. Data Statistik Dinas Perkebunan. Sumatera Barat Padang.
- Baihaki, A., T. Herawati dan A. Karuniawan. 2000. Pelestarian sumberdaya hayati pertanian. Balitbang Depertemen Pertanian-Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran . Bandung. 92 hal.
- Bappeda I Sumbar. 1997. Kebijakan dan Program Pemerintah Daerah untuk memacu ekspor komoditi hortikultura. Makalah seminar pengembangan produk hortikultura dngan orientasi pasar bebas. Padang 27 Nop. 1997.
- Burkill, I.H. 1966. A Dictionary of the Economics Product of the Malay Peninsula. Vol I (A-H). governments of Malaysia and Singapore by the Ministry of Agriculture abd Co-operatives. Kuala lumpur. Malaysia.
- Bustamam, T. 1989. *Dasar-Dasar Ilmu Benih*. Fakultas Pertanian Univesitas Andalas. Padang. 125 hal.
- Daswir dan I. Kusuma. 1993. Sistim Usaha Gambir di Sumatera Barat. Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Tanaman industria No. 11, Februari 1993. Hal 68-74
- Denian, A. 2000. Teknologi Pembibitan Tanaman Gambir Dengan Sistem Persemaian Datar. Dalam: Adria, Daswir, H. Idris, Yudaifis, dan jamaris (Eds): Kumpulan Hasil Penelitian Kayu Manis dan Gambir. Sub- Balitro Solok. Hal 41-43.
- Denian, A. dan A. Fiani. 1994. Karakteristik morfologis beberapa nomor tanaman gambir. Prosiding Seminar Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Sub-Balitro. Solok (4) : 29-30.